

**ANALISIS COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : Maulana Gusni Gunawan
NPM : 1305170086
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MAULANA GUSNI GUNAWAN. NPM 1305170086. Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2014-2016 dengan metode analisis *common size statement*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *common size statement* dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode tahun 2014-2016. Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014-2015. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya laba tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014-2015. Namun pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik. Kondisi ini dapat dilihat pada laba tahun berjalan perusahaan yang meningkat pada tahun tersebut. Hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dan beban atau biaya usaha mengalami penurunan yang dapat dikatakan perusahaan mulai mampu mengefesiesikan penggunaan biaya dalam aktivitas operasi perusahaan.

Kata kunci: *Common size statement*, Laporan keuangan, Kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini merupakan salah satu pertanggung jawaban penulis dalam seminar proposal untuk kemudian dilanjutkan menjadi skripsi penelitian.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan proposal ini dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta (almarhum) Agus Gunawan dan Ibunda tercinta Nuraini, atas segala doa dan dukungan baik secara moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri., SE., M.Si selaku Dekan dan WD I Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Isna Ardila, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
8. Kepada Ananda Hasanul Gusni Gunawan dan Adinda Siti Ramadhani Gunawan yang telah mendukung saya dalam perkuliahan.
9. Kepada Sahabat terbaik saya Frischa Prila Lyona yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan Seluruh Sahabat saya seperjuangan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis haturkan terima kasih.

Bilahi fi sabililhaq, fastabiqulhairat

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 21 Oktober 2017

MAULANA GUSNI GUNAWAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Sifat Laporan Keuangan.....	12
c. Jenis Laporan Keuangan	12
d. Tujuan Keuangan.....	14
e. Pemakai Laporan Keuangan.....	14
2. Kinerja keuangan	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
b. Tujuan Kinerja Keuangan	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan	19
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
3. Analisis Laporan Keuangan.....	21
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	21
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
c. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	23
d. Teknik Analisis Laporan Keuangan	24
4. Analisis Common Size	25
a. Pengertian Analisis Common Size	25
b. Perhitungan Analisis Common Size	28
c. Tujuan Analisis Common Size.....	31
d. Hubungan Analisis Common Size Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi data penelitian.....	42
a. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>common size</i> pada laporan posisi keuangan	42
b. Perhitungan dan Penjelasan klasifikasi <i>common size</i> pada laba rugi.....	63
B. Pembahasan.....	79
1. Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis <i>common size</i> pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan.....	80
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Keuangan Persentase Aktiva dan Persentase Passiva PT. Perkebunan Nusantara IV	4
Tabel I.2	Kondisi keuangan beresiko rendah	5
Tabel I.3	Kondisi keuangan beresiko tinggi.....	5
Tabel II.1	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis common size statement	32
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	36
Tabel IV.1	Laporan posisi keuangan common size	43
Tabel IV.2	Laporan persentase perkomponen atas neraca tahun 2014-2015.....	53
Tabel IV.3	Laporan persentase perkomponen atas neraca tahun 2015-2016.....	58
Tabel IV.4	Laporan laba rugi common size	64
Tabel IV.5	Laporan persentase perkomponen laba rugi tahun 2014-2015	70
Tabel IV.6	Laporan persentase perkomponen laba rugi tahun 2015-2016	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	37
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka yang tersaji dalam satu set laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 132) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, di proses akhirnya menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai transaksi perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2005, hal 42) analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keadaan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai perusahaan di bidang keuangan yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja perusahaan juga menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan perusahaan secara efektif dan efisien.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, perusahaan akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen perusahaan selama ini.

Bagi pihak perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*). Analisis common size adalah membandingkan

setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva dan total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 99) menyatakan bahwa:

“Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100% dan untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%”.

Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dan ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tak lancar. Dalam menganalisis akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total asset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan.

Hal ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV. Alasan saya riset di PT Perkebunan Nusantara IV adalah karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan perkebunan yang besar di Sumatera Utara dan memiliki banyak aset kebun, perusahaan tersebut juga perusahaan BUMN. Karena itu saya tertarik untuk menganalisis bagaimana tata cara perusahaan tersebut mengelola laporan keuangannya. Dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan berdasarkan analisis persentase perkomponen (*common size financial statement*) dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV pada Laporan Posisi Keuangan dalam bentuk persentase selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Keuangan Persentase Aktiva dan Persentase Passiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Persentase Aktiva				Persentase Passiva			
Tahun	Uraian			Uraian			
	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Kewajiban Lancar	Kewajiban Jangka Panjang	Modal	Total Passiva
2014	19,91%	80,09%	100%	17,95%	43,82%	38,23%	100%
2015	11,73%	88,27%	100%	13,47%	35,92%	50,61%	100%
2016	14,01%	85,99%	100%	12,95%	39,33%	47,72%	100%

Sumber data : Laporan Posisi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Menurut James O Gill (kasmir, 2012 hal 120) kondisi perusahaan yang aman dan beresiko dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang, dan modalnya.

Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Kondisi keuangan yang berisiko rendah

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)

Untuk kondisi perusahaan yang aman (resiko rendah) apabila total aktiva lancarnya 70% dan total aktiva tetapnya 30%, Jadi total aktiva adalah 100%. Untuk kewajiban lancarnya 25%, kewajiban jangka panjang 15%, dan modal 60%, jadi total passivanya adalah 100%.

Sedangkan kondisi perusahaan yang berisiko (resiko tinggi) adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Kondisi keuangan yang berisiko tinggi

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

Sumber : James O Gill (kasmir, 2012 hal 120)

Untuk perusahaan yang berisiko (berisiko tinggi) apabila total aktiva lancar 30%, dan aktiva tetap 70%, jadi total aktiva adalah 100%. Untuk kewajiban lancar 20%, kewajiban jangka panjang, dan modal 35% jadi total passivanya 100%.

Setelah dibandingkan data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV pada tabel I.1 dengan pendapat dari James O Gill maka data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dikategorikan sebagai perusahaan yang beresiko tinggi. Dapat dilihat pada aktiva lancar pada tahun 2014 sampai 2016 berada jauh dibawah 70% dan mendekati 30%, Aktiva tetap pada tahun 2014 sampai 2016 berada diatas 30% dan mendekati 70%. Karena jumlah aktiva tetapnya terlalu melimpah, oleh sebab itu dampak yang terjadi adalah tingkat pencairan aktiva lancar yang tinggi di perusahaan maka aktiva lancarnya sulit dicairkan nilainya.

Sedangkan pada kewajiban lancar pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah 25% dan lebih mendekati 20%, kewajiban jangka panjang pada tahun 2014 dan 2016 berada diatas 15%, dan lebih mendekati 45% dan modal pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah 60% dan mendekati 35%. Oleh karena itu dana dari luar atau kewajibannya lebih tinggi dari modal perusahaan. Itu artinya perusahaan lebih banyak mendapatkan dana dari luar perusahaan (investor) atau pinjaman kepada bank.

Bedasarkan uraian diatas untuk melihat kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama neraca dan laporan laba rugi dengan teknik analisis *Common Size*. Teknik analisis *Common Size* tidak terbatas pada suatu rumus, melainkan menghitung dari perbandingan persentase data. Maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ **Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka adapun identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Aktiva lancar pada tahun 2014 sampai 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 70% dan mendekati persentase yang beresiko yaitu 30%.
2. Aktiva tetap pada tahun 2014 sampai 2016 berada diatas persentase aman yaitu 30% dan mendekati persentase yang beresiko yaitu 70%.
3. Kewajiban lancar pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 25% dan mendekati persentase yang beresiko yaitu 20%.
4. Kewajiban jangka panjang pada tahun 2014 dan 2016 berada diatas persentase aman yaitu 15% dan mendekati persentase yang beresiko yaitu 45%.
5. Modal pada tahun 2014 dan 2016 berada dibawah persentase aman yaitu 60% dan lebih mendekati persentase yang beresiko yaitu 35%

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian-uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada PT. Perkebunan Nusantara IVMedan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis aktiva lancar dan aktiva tetap dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *common size*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *common size*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis aktiva lancar dan aktiva tetap dalam kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *common size*.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan *common size*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi mahasiswa sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *common size*.
- b. Bagi manajemen perusahaan tentunya akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang dapat dijadikan dasar pemecahan masalah dan

untuk mengetahui sejauh mana analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan.

- c. Bagi mahasiswa lain sebagai bahan referensi atau masukan apabila ingin membuat suatu karya tulis dengan judul dan metode yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam bentuk uang.

Menurut Kasmir (2012, hal.7) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelola perusahaan kepada para *stakeholder* yang menunjukkan posisi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Hary, (2009, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada kinerja perusahaan”.

Sedangkan menurut Werner R. Muhandi (2013, hal. 8) laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan, Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan.

Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan ringkasan laporan keuangan

tersebut dengan cara memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam persentase tertentu.

Menurut James O Gill (kasmir, 2012 hal 120) untuk kondisi keuangan dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva, utang, dan modalnya.

1) Untuk kondisi aman (resiko rendah) apabila komposisinya adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

Agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi aman perusahaan tersebut harus menunjukkan:

- a) Tingkat pengembalian rendah;
- b) Dasar modal besar;
- c) Pertumbuhan yang lambat;
- d) Utang dan aktiva jangka pendeknya sedikit.

2) Sedangkan kondisi perusahaan yang beresiko (resiko tinggi) adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Total Aktiva	100%	Total Passiva	100%

Sementara itu, persyaratan agar suatu perusahaan yang dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah:

- a) Tingkat pencarian aktivasnya tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya);
- b) Aktiva jangka panjang tinggi;
- c) Dana dari luar lebih dari 50%
- d) Dasar modal kecil;
- e) Pertumbuhan yang tinggi;
- f) Pendapatan sangat fluktuatif.

b. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal.12) dalam praktinya laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) jenis atau komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

- 1) Neraca (*balance sheet*) : merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi keuangan atau posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada

tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama sisi passiva.

- 2) Laporan laba rugi (*income statement*) : merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- 3) Laporan perubahan modal : merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas : merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah uang pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan : merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.10) tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

e. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013, hal. 120) pemakai laporan keuangan antara lain yaitu:

- 1) Pemegang saham : ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan perusahaan, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia

akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya.

- 2) Investor : dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 3) Analis pasar modal : selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual, atau dipertahankan.
- 4) Manajer : seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba rugi, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, laba kotor, dan sebagainya.
- 5) Karyawan dan serikat pekerja : perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.
- 6) Instansi pajak : perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, dan Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga terkena pemotongan, penghitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mesti tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran penghitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan dasar penindakan.
- 7) Pemberi dana (Kreditur) : sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang pengguna dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 8) Supplier : hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan

- layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.
- 9) Pemerintah atau lembaga pengatur resmi : pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.
 - 10) Langgan atau lembaga konsumen : langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang mencurigakan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.
 - 11) Lembaga swadaya masyarakat : sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, dan serikat pekerja.
 - 12) Peneliti/Akademisi/Lembaga peringkat : bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance* dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Atau dengan pengertian lain kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut (Moehariono 2010, hal. 61) menyatakan bahwa kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah

dicapai. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian tentang kemauan pekerjaan terhadap tujuan dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat atau dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh melalui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dalam jangka pendek pada periode tertentu sejenis dalam jangka waktu satu bulan, triwulan, dan tahunan. Yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut Muchlis (2002, hal.44) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan”.

Sedangkan Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2012, hal. 239) yaitu:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal.31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu, kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan tujuan analisis kinerja keuangan menurut Jumingan (2009, hal.239) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi mengenai prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Sawir (2005, hal.30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Permodalan perusahaan
- 2) Kualitas aset perusahaan
- 3) Faktor profitabilitas atau rentabilitas
- 4) Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga

tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam teknik analisis. Menurut Kasmir (2012, hal. 70) ada 9 antara lain :

- 1) Analisis rasio keuangan : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dan laba rugi.
- 2) Analisis perbandingan laporan keuangan : merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.
- 3) Analisis trend : merupakan teknik analisis yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 4) Analisis persentase per komponen : merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.
- 6) Analisis kredit : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 7) Analisis laba kotor : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari suatu periode ke periode selanjutnya.
- 8) Analisis break even point : merupakan teknik analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat tertagih.
- 2) Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002, hal. 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dengan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 65) menyatakan bahwa “ analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menyusun data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk melihat, mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode dan untuk memaksimalkan informasi yang masih relative menjadi informasi yang lebih luas dan akurat.

b. Tujuan analisis Laporan Keuangan

Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012, hal. 195) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012. Hal. 68) tujuan analisis laporan

keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal.69) dalam praktiknya terdapat dua macam

metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Vertikal (Statis) : merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis) : merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal.70) terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan yang antara lain adalah :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan : analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Analisis trend (Tendensi) : analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik atau turun serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
- 3) Analisis persentase per komponen : analisis yang dilakukan untuk membandingkan antar komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana : merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- 6) Analisis rasio : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit : merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
- 8) Analisis laba kotor : merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu

periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

- 9) Analisis titik pulang pokok (*break event point*) : tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

4. Analisis Common Size

a. Pengertian Analisis Common Size

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Namun terdapat tolak ukur lain yang tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu dengan membuat *common size financial statement* dari laporan keuangan yang ada.

Common size merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa:

“Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun laporan keuangan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase”.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva dan total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Menurut Munawir (2012, hal. 37) menyatakan bahwa :

“Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.99) menyatakan bahwa :

“Analisa *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisa akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dan passiva dinyatakan 100%”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *common size* adalah metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase.

Menurut Munawir (2004, hal. 60) menyatakan bahwa evaluasi terhadap *common size* terdiri dari :

- 1) Laporan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva, dengan mempelajari laporan dalam persentase ini dan membandingkannya dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat mengetahui apakah investasi dalam sesuatu aktiva telah melebihi batas-batas yang berlaku.
- 2) Laporan dengan cara ini menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Studi tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan pokok pembelanjaan perusahaan, juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari ini juga dapat diduga berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
- 3) Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva, sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun hanya akan menunjukkan trend dari pada hubungan, dan tidak

menunjukkan ada atau tidaknya perubahan secara absolut. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya. Jadi perubahan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan secara pasti adanya perubahan dalam data absolut.

- 4) Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya, dengan laporan laba rugi, menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan netto atau *net sales* yang diserap tiap-tiap individu biaya persentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu, *common sizepercentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan income statement, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan persentase per komponen semua komponen pos aktiva dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu dan kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya.

Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *common size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dari ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dalam menganalisa akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total aset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan. Pada laporan laba rugi dilakukan pada setiap pos dengan penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk berapa persen penjualan yang akan diwakili dari tiap pos-pos beban.

Laporan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan persentase ini dalam membandingkan dengan laporan tiap tahunnya, akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*). Dengan demikian untuk periode berikut dapat diambil kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang perlu diambil agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil maupun terlalu besar.

b. Perhitungan Analisis Common Size

Dalam teknik perhitungannya, *common size financial statement* dibagi menjadi dua :

1) Vertical Common Size Financial Statement

Common size jenis ini melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dari akun yang mempunyai nilai terbesar. Fokus utama analisis *common size vertikal* adalah melihat persentase dari masing-masing akun terhadap total dalam hal ini total aset untuk laporan posisi keuangan dan total penjualan untuk laporan laba rugi. Contoh perhitungannya adalah sebagai berikut :

Antara komponen piutang dengan total aktiva

$$\text{Rumus : } \textit{Piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Horizontal Common Size Statement

Common size jenis ini yang menjadi patokan adalah tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian dilihat pertumbuhan pada masing-masing akun untuk tahun terakhir. Fokus utama dari *common size horizontal* adalah melihat pertumbuhan dari masing-masing akun. Misalnya untuk melihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2011-2012 cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} : \frac{\text{pendapatan tahun 2011}}{\text{pendapatan tahun 2010}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} : \frac{\text{pendapatan tahun 2012}}{\text{pendapatan tahun 2011}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *common size* atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan cara berikut :

- 1) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya adalah

$$\text{Persentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total passiva} = \frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{Total passiva}} \times 100\%$$

- 3) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total penjualan} = \frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2012, hal. 59) menyatakan bahwa metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nyatakan total aktiva, total passiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
- 2) Hitunglah rasio tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan keuangan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total passiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan netto nya dikali 100%.

Menurut Kasmir (2012, hal. 91) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

- 1) Antara komponen piutang dengan total aktiva
Rumus : $\text{Piutang} \frac{\text{piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- 2) Antara komponen utang jangka pendek dengan total passiva
Rumus : $\frac{\text{utang jangka pendek}}{\text{total passiva}} \times 100\%$
- 3) Antara komponen persediaan dengan total aktiva
Rumus : $\frac{\text{persediaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- 4) Antara komponen harga pokok penjualan dengan penjualan bersih
Rumus : $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$

5) Antara komponen laba operasional dengan penjualan bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. Tujuan Analisis Common Size

Analisis *common size* memiliki beberapa tujuan, berikut ini beberapa tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kasmir (2012, hal. 91) mengemukakan bahwa :

- 1) Mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva.
- 2) Mengetahui struktur permodalan.
- 3) Mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal. 60) tujuan analisis *common size* adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- 2) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada utang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- 3) Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva.
- 4) Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba rugi.

d. Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan

tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui financial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Adapun tabel untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Common Size Statement

NERACA	
Aktiva	Interpretasi Kinerja
1. Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Piutang :	
a) Piutang usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih.
b) Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya resiko piutang tak tertagih) maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan pejabat, perusahaan, dll).
3. Persediaan	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
4. Aktiva Lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
5. Aktiva Tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Kewajiban dan Ekuitas	Interpretasi Kinerja
1. Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
2. Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan kepada hutang semakin rendah.
3. Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional.
LABA - RUGI	
Laba rugi	Interpretasi Kinerja
1. Beban pokok Penjualan	Jika mengalami penurunan maka penjualan dapat meningkatkan laba kotornya
2. Laba kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih
3. Beban usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
4. Laba usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
5. Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak.
6. Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak.

Sumber data : Djarwanto (2004, hal 80)

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu dari berbagai referensi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ricky Kurniawan (2016)	Analisis Common Size dalam menilai kinerja keuangan Persusahaan	Common Size (Persentase terhadap total	Hasil analisis <i>common size statement</i>	Skripsi Akuntansi

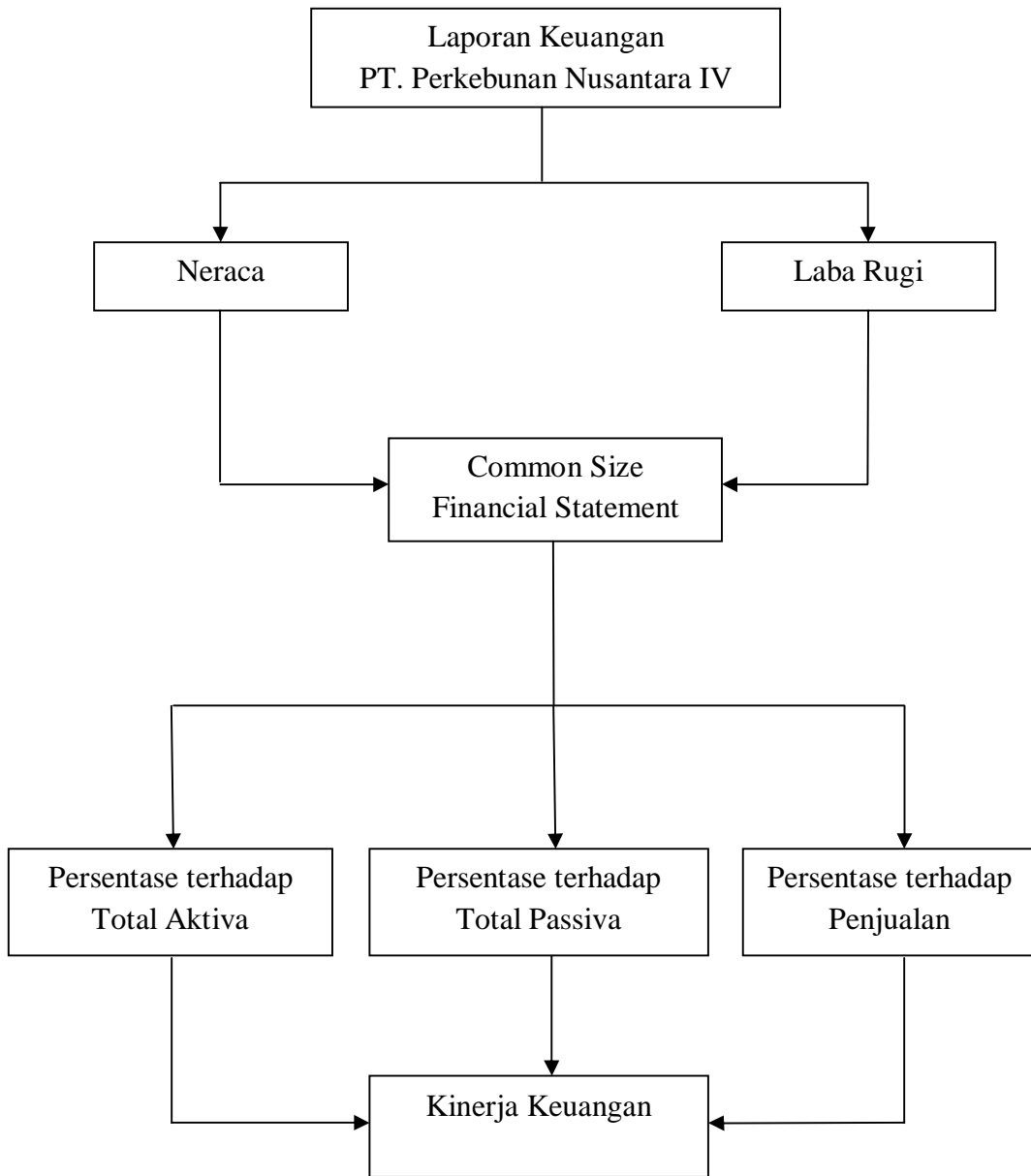
		PT . Millenium Pharmacon International. Tbk	aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan).	menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dilihat dari persentase liabilitas jangka pendek terhadap total passiva cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kebutuhan perusahaan terhadap dana cukup besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016)
2	Prawira (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Common size dalam menilai kinerja Keuangan Pada perusahaan PT. SERVICE SOLUTION SYSTEM	Common Size (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase terhadap penjualan).	Perusahaan belum mampu mengefisienkan penggunaan aktiva yang ditanam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dilihat dari meningkatnya aktiva perusahaan setiap tahunnya tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.	Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016)
3	Siti Aminah (2016)	Analisis <i>Common Size Statement</i> dan <i>Trend</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI.	Common Size (Persentase terhadap total aktiva, persentase terhadap passiva, dan persentase	Menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung turun.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 3 Maret 2016.

			terhadap penjualan). Rasio Keuangan	Dikarenakan adanya kenaikan aktiva tidak lancar yang cukup tajam dari 2011-2014. Kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap passiva cenderung naik. Kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung meningkat.	
--	--	--	-------------------------------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan kinerja yang dimiliki perusahaan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis common size yaitu membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos atau akun-akun di neraca dan laba rugi dengan total aktiva, total passiva, dan total penjualan ke dalam bentuk persentase.

Menurut munawir (2004, hal 37) laporan dengan persentase perkomponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dalam hal ini kita dapat mengetahui keterkaitan antara laporan keuangan dengan kinerja keuangan, dimana dalam mengukur kinerja keuangan digunakan laporan keuangan. Maka berdasarkan teori uraian diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. kinerja keuangan adalah kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat diukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada pada masa yang akan datang dan dapat diukur dengan beberapa teknik analisis salah satunya adalah *Common Size*.
2. *Common Size Financial Statement* adalah teknik analisis laporan keuangan perkomponen atau pos-pos yang ada didalam laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi, dihitung dengan cara diubah dalam bentuk persentase. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Perhitungan *common size financial statement* atau persentase per komponen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

- a) Persentase terhadap total aktiva adalah total aktiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos aktiva dipersentasikan ke angka total aktiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b) Persentase terhadap total passiva adalah total passiva yang digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga untuk pos-pos passiva dipersentasikan ke angka total passiva, rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total passiva} = \frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{Total passiva}} \times 100\%$$

- c) Penjualan digunakan sebagai dasar (Penyebut) dengan angka 100%, sehingga komponen pos laba-rugi selain penjualan dikonversikan ke angka persentase dari penjualan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase terhadap total penjualan} = \frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV yang berlokasi di Jln. Letjend Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1

Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
	Jul				Agt				Sep				okt				nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Pengajuan Judul	■																			
Prariset/Riset		■	■	■																
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
Seminar Proposal											■									
Penyusunan Skripsi												■	■	■	■					
Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan periode 2014-2016.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data historis masa lalu. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penyajian dan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang analisis *common size* dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV, tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV mulai tahun 2014 sampai 2016.
2. Menghitung pos-pos neraca dan pos-pos laporan laba rugi selama periode 2014 sampai 2016 dengan menggunakan analisis *common size*.
3. Menilai kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dengan analisis *common size*.
4. Menyimpulkan kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2016 yang digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian kinerja keuangan perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diukur dengan menggunakan teknik analisis *common size* vertikal (*Time Series*). Berbeda dengan teknik analisis secara Horizontal (*Cross Series*), maka analisis vertikal menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang memiliki nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam *common size* laba rugi tiap akunnnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

Adapun perhitungan laporan posisi keuangan dan laba rugi *common size* selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi *Common Size* pada Laporan Posisi Keuangan.

Pada laporan posisi keuangan *common size* struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya (liabilitas dan ekuitas). Yang mana total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas

dan ekuitas) akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total aktiva (aset) dan total passiva (liabilitas dan ekuitas) dan dikali 100%. dengan demikian angka-angka dalam laporan posisi keuangan akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya.

Adapun perhitungan laporan posisi keuangan *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Perhitungan Laporan Posisi Keuangan *Common Size* (%)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV Tbk Medan Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2014,2015,2016 <i>Common size</i> (%)	
Keterangan	Perhitungan
Kas dan setara kas	$\frac{\text{Kas}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{1.766.669.890.319}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 16,08\%$</p> <p>2015 $\frac{999.696.052.726}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 7,23\%$</p> <p>2016 $\frac{1.241.428.944.535}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 8,53\%$</p>
Piutang usaha – neto Pihak ketiga	$\frac{\text{Piutang usaha pihak ketiga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{6.640.991.760}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,10\%$</p> <p>2015 $\frac{9.910.054.547}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,06\%$</p> <p>2016 $\frac{14.959.984.006}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,07\%$</p>

Piutang usaha – neto Pihak-pihak berelasi	$\frac{\text{piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{13.757.704.716}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 0,13\%$</p> <p>2015 $\frac{16.849.786.114}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,12\%$</p> <p>2016 $\frac{27.032.158.564}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,19\%$</p>
Piutang lain-lain – neto Pihak ketiga	$\frac{\text{piutang lain – lain pihak ketiga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{5.968.258.908}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,05\%$</p> <p>2015 $\frac{3.920.845.642}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,03\%$</p> <p>2016 $\frac{16.843.655.856}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,12\%$</p>
Piutang lain-lain – neto Pihak-pihak berelasi	$\frac{\text{Pihak lain – lain neto pihak berelasi}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{36.609.595.499}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 0,33\%$</p> <p>2015 $\frac{34.421.030.909}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,25\%$</p> <p>2016 $\frac{64.218.906.864}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,44\%$</p>
Persediaan	$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{344.397.721.276}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 3,14\%$</p> <p>2015 $\frac{287.990.632.688}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,25\%$</p> <p>2016 $\frac{331.445.569.648}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,44\%$</p>
Pajak dibayar dimuka	$\frac{\text{pajak dibayar dimuka}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

	<p>2014 $\frac{53.253.317.253}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,30\%$</p> <p>2015 $\frac{259.600.787.735}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,88\%$</p> <p>2016 $\frac{335.243.010.786}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 2,30\%$</p>
Aset lancar lainnya	<p>$\frac{\text{aset lancar lainnya}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{9.484.049.692}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,09\%$</p> <p>2015 $\frac{10.388.811.983}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,08\%$</p> <p>2016 $\frac{8.767.693.187}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,0,6\%$</p>
Total Aset Lancar	<p>$\frac{\text{total aset lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{2.186.781.529.402}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 19,91\%$</p> <p>2015 $\frac{1.622.778.002.444}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 11,73\%$</p> <p>2016 $\frac{2.039.939.923.446}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 14,01\%$</p>
Piutang lain-lain jangka panjang – neto	<p>$\frac{\text{piutang jangka panjang lain – lain}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{-}{10.983.825.023.282} \times 100\% =$</p> <p>2015 $\frac{-}{13.832.446.712.756} \times 100\% =$</p> <p>2016 $\frac{83.791.941.096}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,58\%$</p>
Investasi saham – neto	<p>$\frac{\text{investasi saham}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{19.720.000.001}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 0,18\%$</p> <p>2015 $\frac{19.720.000.001}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,14\%$</p>

	2016 $\frac{54.201.864.276}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,37\%$
Aset pajak tangguhan	$\frac{\text{Aset pajak tangguhan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{86.707.071.514}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,79\%$ 2015 $\frac{187.759.301.727}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,36\%$ 2016 $\frac{246.976.739.619}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,70\%$
Tanaman perkebunan Tanaman perkebunan – neto	$\frac{\text{tanaman perkebunan – neto}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{3.645.478.225.802}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,79\%$ 2015 $\frac{4.008.183.860.713}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 33,19\%$ 2016 $\frac{4.468.334.968.763}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 30,69\%$
Tanaman perkebunan Tanaman belum menghasilkan	$\frac{\text{tanaman belum menghasilkan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{1.739.597.931.349}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 16,33\%$ 2015 $\frac{1.813.629.991.147}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 13,11\%$ 2016 $\frac{1.690.434.614.603}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 11,61\%$
Aset tetap neto	$\frac{\text{aset tetap neto}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{2.757.503.499.948}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 25,11\%$ 2015 $\frac{5.574.336.041.892}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 40,30\%$ 2016 $\frac{5.603.361.229.924}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 38,49\%$

Beban tangguhan hak atas tanah – neto	$\frac{\text{beban tangguhan hak atas tanah}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{153.436.479.450}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 1,40\%$</p> <p>2015 $\frac{147.613.901.735}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,07\%$</p> <p>2016 $\frac{145.691.745.786}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,00\%$</p>
Pembibitan	$\frac{\text{pembibitan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{47.642.978.033}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,43\%$</p> <p>2015 $\frac{45.219.993.776}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,33\%$</p> <p>2016 $\frac{37.684.069.815}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,26\%$</p>
Tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	$\frac{\text{tagihan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{140.129.862.297}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 1,28\%$</p> <p>2015 $\frac{231.703.222.392}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,68\%$</p> <p>2016 $\frac{160.118.122.666}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,10\%$</p>
Aset tidak lancar lainnya – neto	$\frac{\text{aset tidak lancar lainnya}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{152.837.445.486}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 1,39\%$</p> <p>2015 $\frac{181.502.396.929}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,31\%$</p> <p>2016 $\frac{28.297.359.192}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,19\%$</p>
Total aset tidak lancar	$\frac{\text{total aset tidak lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

	<p>2014 $\frac{8.797.043.493.880}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 80,09\%$</p> <p>2015 $\frac{12.209.668.710.312}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 88,27\%$</p> <p>2016 $\frac{12.518.897.655.740}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 85,99\%$</p>
Utang usaha Pihak ketiga	<p>$\frac{\text{utang usaha pihak ketiga}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{313.450.710.787}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 2,85\%$</p> <p>2015 $\frac{399.873.627.252}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 2,89\%$</p> <p>2016 $\frac{176.192.923.777}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,21\%$</p>
Utang usaha Pihak-pihak berelasi	<p>$\frac{\text{utang usaha pihak berelasi}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{26.272.607.936}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,24\%$</p> <p>2015 $\frac{21.825.871.151}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,16\%$</p> <p>2016 $\frac{26.003.291.030}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,18\%$</p>
Utang lain-lain Pihak ketiga	<p>$\frac{\text{utang lain – lain pihak ketiga}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{302.971.358.276}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 2,76\%$</p> <p>2015 $\frac{249.829.618.121}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,81\%$</p> <p>2016 $\frac{326.518.339.113}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 2,24\%$</p>
Utang lain-lain Pihak-pihak berelasi	<p>$\frac{\text{utang lain – lain pihak berelasi}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{20.661.367.950}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 0,19\%$</p>

	<p>2015 $\frac{52.790.263.619}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,39\%$</p> <p>2016 $\frac{56.480.913.943}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,39\%$</p>
Uang muka pelanggan	<p>$\frac{\text{uang muka pelanggan}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{179.219.712.732}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 1,63\%$</p> <p>2015 $\frac{150.781.328.815}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,09\%$</p> <p>2016 $\frac{218.853.185.473}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,50\%$</p>
Utang pajak	<p>$\frac{\text{Utang pajak}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{128.154.832.489}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 1,17\%$</p> <p>2015 $\frac{56.151.277.298}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,41\%$</p> <p>2016 $\frac{94.152.051.021}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,65\%$</p>
Biaya yang masih harus dibayar	<p>$\frac{\text{biaya yang masih harus dibayar}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{393.093.700.330}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 3,58\%$</p> <p>2015 $\frac{303.814.585.575}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 2,20\%$</p> <p>2016 $\frac{401.595.628.388}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 2,76\%$</p>
Bagian pendapatan diterima dimuka dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<p>$\frac{\text{pendapatan diterima dimuka jatuh tempo}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{\quad}{10.983.825.023.282} \times 100\% =$</p> <p>2015 $\frac{613.363.364}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,004\%$</p>

	2016 $\frac{613.363.364}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,004\%$
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	$\frac{\text{utang jangka panjang jatuh tempo}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{607.725.760.000}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 5,53\%$ 2015 $\frac{627.582.442.003}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 4,54\%$ 2016 $\frac{582.539.154.199}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 4,00\%$
Total liabilitas jangka pendek	$\frac{\text{total liabilitas jangka pendek}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{1.971.550.050.500}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 17,47\%$ 2015 $\frac{1.863.289.377.198}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 13,47\%$ 2016 $\frac{1.882.948.850.308}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 12,94\%$
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	$\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{3.072.925.295.215}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 27,98\%$ 2015 $\frac{3.268.443.644.879}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 23,63\%$ 2016 $\frac{3.677.947.192.482}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 25,27\%$
Liabilitas imbalan kerja karyawan	$\frac{\text{liabilitas imbalan kerja karyawan}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{1.740.620.925.202}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 15,85\%$ 2015 $\frac{1.697.091.978.126}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 12,27\%$ 2016 $\frac{2.045.738.894.069}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 14,05\%$

Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	$\frac{\text{pendapatan diterima di muka JP}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{-}{10.983.825.023.282} \times 100\% =$</p> <p>2015 $\frac{2.096.590.909}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,03\%$</p> <p>2016 $\frac{1.482.954.553}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,002\%$</p>
Liabilitas pajak tangguhan	$\frac{\text{liabilitas pajak tangguhan}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{-}{10.983.825.023.282} \times 100\% =$</p> <p>2015 $\frac{988.140.422}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0,01\%$</p> <p>2016 $\frac{503.377.942}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0,003\%$</p>
Total liabilitas jangka panjang	$\frac{\text{total liabilitas jangka panjang}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{4.813.546.220.417}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 43,82\%$</p> <p>2015 $\frac{4.968.620.354.336}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 35,92\%$</p> <p>2016 $\frac{5.725.672.419.046}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 39,33\%$</p>
Total liabilitas	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{6.785.096.270.917}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 61,77\%$</p> <p>2015 $\frac{6.831.909.731.534}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 49,39\%$</p> <p>2016 $\frac{7.608.621.269.354}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 52,27\%$</p>
Modal saham	$\frac{\text{modal saham}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$

	<p>2014 $\frac{2.942.116.000.000}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 26,79\%$</p> <p>2015 $\frac{2.942.116.000.000}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 21,27\%$</p> <p>2016 $\frac{2.942.116.000.000}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 20,21\%$</p>
Penghasilan komprehensif lain	<p>$\frac{\text{penghasilan komprehensif lain}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{\text{---}}{10.983.825.023.282} \times 100\% =$</p> <p>2015 $\frac{2.697.398.740.066}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 19,50\%$</p> <p>2016 $\frac{2.609.088.874.194}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 17,92\%$</p>
Saldo laba Ditentukan penggunaannya	<p>$\frac{\text{saldo laba DP}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{1.315.760.468.114}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 11,98\%$</p> <p>2015 $\frac{1.767.178.623.032}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 12,78\%$</p> <p>2016 $\frac{1.985.059.869.179}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 13,64\%$</p>
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	<p>$\frac{\text{saldo laba BDP}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{(300.468.707.310)}{10.983.825.023.282} \times 100\% = -2,74\%$</p> <p>2015 $\frac{(645.462.123.671)}{13.832.446.712.756} \times 100\% = -4,67\%$</p> <p>2016 $\frac{(809.281.419.197)}{14.558.832.579.186} \times 100\% = -5,56\%$</p>
Ekuitas yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk	<p>$\frac{\text{ekuitas yang dapat diatribusikan}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{3.957.407.760.804}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 36,03\%$</p>

	2015 $\frac{6.761.231.239.427}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 48,88\%$ 2016 $\frac{6.726.983.324.176}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 46,21\%$
Kepentingan non-pengendali	$\frac{\text{kepentingan non – pengendali}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{241.320.991.561}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 2,20\%$ 2015 $\frac{239.305.468.795}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 1,73\%$ 2016 $\frac{221.227.712.656}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 1,52\%$
Total ekuitas	$\frac{\text{total ekuitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$ 2014 $\frac{4.198.728.752.365}{10.983.825.023.282} \times 100\% = 38,23\%$ 2015 $\frac{7.000.536.708.222}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 50,61\%$ 2016 $\frac{6.948.211.036.832}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 47,73\%$

Sumber data : Perhitungan Common size pada Laporan Posisi Keuangan.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan posisi keuangan *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2014 sampai 2016 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya sebagai berikut

Tabel IV.2
Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca
Tahun 2014 – 2015

AKUN	Tahun		Common Size (%)		Naik (Turun)
	2014	2015	2014	2015	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	1,766,669,890,319	999,696,052,726	16.08%	7.23%	(8.86%)

Piutang Usaha - Netto Pihak Ketiga	6,640,991,760	9,910,054,647	0.06%	0.07%	0.01%
Piutang Usaha - netto Pihak Berelasi	13,757,704,716	16,849,786,114	0.13%	0.12%	(0.003%)
piutang lain-lain - neto pihak ketiga	5,968,258,908	3,920,845,642	0.05%	0.03%	(0.02%)
piutang lain-lain - neto pihak berelasi	36,609,595,499	34,421,030,909	0.33%	0.25%	(0.08%)
Persediaan	344,397,721,276	287,990,632,688	3.14%	2.08%	(1.05%)
pajak dibayar dimuka	53,253,317,232	259,600,787,735	0.48%	1.88%	1.39%
aset lancar lainnya	9,484,049,692	10,388,811,983	0.09%	0.08%	(0.01%)
total aset lancar	2,186,781,529,402	1,622,778,002,444	19.91%	11.73%	(8.18%)
piutang lain-lain jangka panjang	–	–	–	–	–
investasi saham – neto	19,720,000,001	19,720,000,001	0.18%	0.14%	(0.04%)
aset pajak tangguhan	86,707,071,514	187,759,301,727	0.79%	1.36%	0.57%
tanaman perkebunan tanaman menghasilkan – neto	3,645,478,225,802	4,008,183,860,713	33.19%	28.98%	(4.21%)
tanaman perkebunan tanaman belum menghasilkan – neto	1,793,587,931,349	1,813,629,991,147	16.33%	13.11%	(3.22%)
aset tetap – neto	2,757,503,499,948	5,574,336,041,892	25.11%	40.30%	15.19%
beban tangguhan hak atas tanah – neto	153,436,479,450	147,613,901,735	1.40%	1.07%	(0.33%)
Pembibitan	47,642,978,033	45,219,993,776	0.43%	0.33%	(0.11%)
tagihan pajak	140,129,862,297	231,703,222,392	1.28%	1.68%	(2.95%)
aset tidak lancar lainnya – neto	152,837,445,486	181,502,396,929	1.39%	1.31%	(0.08%)
total aset tidak lancar	8,797,043,493,880	12,209,668,710,312	80.09%	88.27%	8.18%
TOTAL ASET	10,983,825,023,282	13,832,446,712,756	100%	100%	
Utang usaha pihak ketiga	313,450,710,787	399,873,627,252	2.85%	2.89%	0.04%

Utang usaha pihak berelasi	26,272,607,936	21,825,871,151	0.24%	0.16%	(0.08%)
utang lain-lain pihak ketiga	302,971,358,276	249,829,618,121	2.76%	1.81%	(0.95%)
utang lain-lain pihak berelasi	20,661,367,950	52,790,263,619	0.19%	0.38%	0.19%
uang muka pelanggan	179,219,712,732	150,781,328,815	1.63%	1.09%	(0.54%)
utang pajak	128,154,832,489	56,151,277,298	1.17%	0.41%	(0.76%)
biaya yang masih harus dibayar	393,093,700,330	303,841,585,575	3.58%	2.20%	(1.38%)
bagian pendapatan diterima dimuka dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		613,363,364		0.004%	0.004%
bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	607,725,760,000	627,582,442,003	5.53%	4.54%	(1.00%)
total liabilitas jangka pendek	1,971,550,050,500	1,863,289,377,198	17.95%	13.47%	(4.48%)
utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,072,925,295,215	3,268,443,644,879	27.98%	23.63%	(4.35%)
liabilitas imbalan kerja karyawan	1,740,620,925,202	1,697,091,978,126	15.85%	12.27%	(3.58%)
pendapatan diterima dimuka jangka panjang		2,096,590,909		0.03%	0.03%
liabilitas pajak tangguhan		988,140,422		0.01%	0.01%
total liabilitas jangka panjang	4,813,546,220,417	4,968,620,354,336	43.82%	35.92%	(7.90%)
total liabilitas	6,785,096,270,917	6,831,909,731,534	61.77%	49.39%	(12.38%)
modal saham	2,942,116,000,000	2,942,116,000,000	26.79%	21.27%	(5.52%)
penghasilan komprehensif lain		2,697,398,740,066		19.50%	19.50%
saldo laba ditentukan penggunaannya	1,315,760,468,114	1,767,178,623,032	11.98%	12.78%	0.80%
saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(300,468,707,310)	(645,462,123,671)	-2.74%	-4.67%	(1.93%)

ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,957,407,760,804	6,761,231,239,427	36.03%	48.88%	12.85%
kepentingan non-pengendalian	241,320,991,561	239,305,468,795	2.20%	1.73%	(0.47%)
total ekuitas	4,198,728,752,365	7,000,536,708,222	38.23%	50.61%	12.38%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10,983,825,023,282	13,832,446,439,756	100%	100%	

Sumber data : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data laporan posisi keuangan *common size* untuk tahun 2014 dan 2015 yang terdapat pada tabel IV.2 maka dapat diketahui bahwa dari sisi aset lancar perusahaan terjadi penurunan pada proporsi kas sebesar 8,86% dan penurunan pada proporsi piutang lain-lain sebesar 0,10%, penurunan juga diikuti pada proporsi persediaan sebesar 1,05% dan pada aset lancar lainnya juga mengalami penurunan sebesar 0,01%.sedangkan pada piutang usaha terjadi peningkatan sebesar 0,097% diikuti dengan peningkatan pada pajak dibayar dimuka sebesar 1,39%. Tetapi untuk keseluruhan aset lancar terjadi penurunan sebesar 8,18%.

Untuk aset tidak lancar perusahaan terjadi penurunan pada proporsi investasi saham sebesar 0,04% dan penurunan pada proporsi tanaman perkebunan menghasilkan 4,21%, penurunan juga terjadi pada tanaman perkebunan belum menghasilkan sebesar 3,22%, penurunan kembali pada proporsi beban tanggungan hak atas tanah sebesar 0,33%, diikuti dengan penurunan pada proporsi pembibitan sebesar 0,11%, proporsi tagihan pajak 2,95%, dan proporsi aset tidak lancar lainnya sebesar 0,08%. Sedangkan pada proporsi aset pajak tanggungan mengalami peningkatan sebesar 0,57% dan diikuti oleh meningkatnya proporsi aset tetap neto

sebesar 15,19%. Maka secara keseluruhan aset tidak lancar (aset tetap) mengalami peningkatan sebesar 8,18%.

Sementara itu pada sisi liabilitas jangka pendek perusahaan terjadi peningkatan pada proporsi bagian pendapatan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 0,004%. Sedangkan pada proporsi utang usaha mengalami penurunan sebesar 0,04% diikuti dengan penurunan utang lain-lain sebesar 0,76%, penurunan pada proporsi uang muka pelanggan sebesar 0,54%, penurunan pada proporsi utang pajak sebesar 0,76%, penurunan pada proporsi biaya yang masih harus dibayar 1,38%, dan penurunan pada proporsi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 1,00%. Jadi, pada proporsi liabilitas jangka pendek juga mengalami penurunan sebesar 4,48%.

Untuk liabilitas jangka panjang pada perusahaan terjadi peningkatan pada proporsi pendapatan diterima dimuka jangka panjang sebesar 0,03% dan peningkatan pada proporsi liabilitas pajak tangguhan sebesar 0,01%, penurunan juga terjadi pada proporsi utang jangka panjang sebesar 4,35% dan penurunan pada proporsi liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar 3,58%. Jadi untuk total liabilitas jangka panjang terjadi penurunan sebesar 7,90%.

Pada sisi ekuitas perusahaan mengalami peningkatan pada proporsi penghasilan komprehensif lain sebesar 19,50%, diikuti dengan meningkatnya saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar 0,80% dan meningkatnya proporsi pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 12,38%. Terjadi penurunan pada modal saham sebesar 5,52%, diikuti dengan

menurunnya saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar 1,93% dan kepentingan non pengendalian sebesar 0,47%.

Selanjutnya, berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan posisi keuangan *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2015-2016 beserta klasifikasi pos-posnya.

. Tabel IV.3
Laporan Persentase Perkomponen atas Neraca
Tahun 2015 – 2016

AKUN	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	999,696,052,726	1,241,428,944,535	7.23%	8.53%	1.30%
Piutang Usaha - Netto Pihak Ketiga	9,910,054,647	14,959,984,006	0.07%	0.10%	0.03%
Piutang Usaha - netto Pihak Berelasi	16,849,786,114	27,032,158,564	0.12%	0.19%	0.06%
piutang lain-lain - neto pihak ketiga	3,920,845,642	16,843,655,856	0.03%	0.12%	0.09%
piutang lain-lain - neto pihak berelasi	34,421,030,909	64,218,906,864	0.25%	0.44%	0.19%
Persediaan	287,990,632,688	331,445,569,648	2.08%	2.28%	0.19%
pajak dibayar dimuka	259,600,787,735	335,243,010,786	1.88%	2.30%	0.43%
aset lancar lainnya	10,388,811,983	8,767,693,187	0.08%	0.06%	(0.01%)
total aset lancar	1,622,778,002,444	2,039,939,923,446	11.73%	14.01%	2.28%
piutang lain-lain jangka panjang	–	83,791,941,096	–	0.58%	0.58%

investasi saham – netto	19,720,000,001	54,201,864,276	0.14%	0.37%	(0.51%)
aset pajak tangguhan	187,759,301,727	246,976,739,619	1.36%	1.70%	0.34%
tanaman perkebunan tanaman menghasilkan – netto	4,008,183,860,713	4,468,334,968,763	28.98%	30.69%	1.71%
tanaman perkebunan tanaman belum menghasilkan – netto	1,813,629,991,147	1,690,434,614,603	13.11%	11.61%	(1.50%)
aset tetap – netto	5,574,336,041,892	5,603,361,229,924	40.30%	38.49%	(1.81%)
beban tangguhan hak atas tanah – netto	147,613,901,735	145,691,745,786	1.07%	1.00%	(0.07%)
Pembibitan	45,219,993,776	37,684,069,815	0.33%	0.26%	(0.07%)
tagihan pajak	231,703,222,392	160,118,122,666	1.68%	1.10%	(0.58%)
aset tidak lancar lainnya – netto	181,502,396,929	28,297,359,192	1.31%	0.19%	(1.12%)
total aset tidak lancar	12,209,668,710,312	12,518,897,655,740	88.27%	85.99%	(2.28%)
TOTAL ASET	13,832,446,712,756	14,558,837,579,186	100%	100%	
Utang usaha pihak ketiga	399,873,627,252	176,192,923,777	2.89%	1.21%	(1.68%)
Utang usaha pihak berelasi	21,825,871,151	26,003,291,030	0.16%	0.18%	0.02%
utang lain-lain pihak ketiga	249,829,618,121	326,518,339,113	1.81%	2.24%	0.44%
utang lain-lain pihak berelasi	52,790,263,619	56,480,913,943	0.38%	0.39%	0.01%
uang muka pelanggan	150,781,328,815	218,853,185,473	1.09%	1.50%	0.41%
utang pajak	56,151,277,298	94,152,051,021	0.41%	0.65%	0.24%
biaya yang masih harus dibayar	303,841,585,575	401,595,628,388	2.20%	2.76%	0.56%

bagian pendapatan diterima dimuka dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	613,363,364	613,363,364	0.004%	0.004%	(0.0002%)
bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	627,582,442,003	582,539,154,199	4.54%	4.00%	(0.54%)
total liabilitas jangka pendek	1,863,289,377,198	1,882,948,850,308	13.47%	12.94%	(0.54%)
utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3,268,443,644,879	3,677,947,192,482	23.63%	25.27%	1.64%
liabilitas imbalan kerja karyawan	1,697,091,978,126	2,045,738,894,069	12.27%	14.05%	1.78%
pendapatan diterima dimuka jangka panjang	2,096,590,909	1,482,954,553	0.03%	0.02%	(0.01%)
liabilitas pajak tangguhan	988,140,422	503,377,942	0.01%	0.003%	0.00%
total liabilitas jangka panjang	4,968,620,354,336	5,725,672,419,046	35.92%	39.33%	3.41%
total liabilitas	6,831,909,731,534	7,608,621,269,354	49.39%	52.27%	2.88%
modal saham	2,942,116,000,000	2,942,116,000,000	21.27%	20.21%	(1.06%)
penghasilan komprehensif lain	2,697,398,740,066	2,609,088,874,194	19.50%	17.92%	(1.58%)
saldo laba ditentukan penggunaannya	1,767,178,623,032	1,985,059,869,179	12.78%	13.64%	0.86%
saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(645,462,123,671)	(809,281,419,197)	-4.67%	-5.56%	(0.89%)

ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,761,231,239,427	6,726,983,324,176	48.88%	46.21%	(2.67%)
kepentingan non-pengendalian	239,305,468,795	221,227,712,656	1.73%	1.52%	(0.21%)
total ekuitas	7,000,536,708,222	6,948,211,036,832	50.61%	47.73%	(2.88%)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13,832,446,439,756	14,556,832,306,186	100.00%	100.00%	

Sumber data : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Bedasarkan dari data laporan posisi keuangan *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2015 dan 2016 yang terdapat pada tabel IV.3 dapat dilihat dan diketahui dari sisi aset lancar perusahaan terjadi penurunan aset lancar lainnya sebesar 0,01% . sedangkan pada proporsi kas dan setara kas terjadi peningkatan sebesar 1,30%, pada proporsi piutang usaha meningkat sebesar 0,09% diikuti dengan meningkatnya proporsi piutang lainnya sebesar 0,28% , proporsi persediaan juga juga meningkat sebesar 0,19%, diikuti dengan peningkatan proporsi pajak dibayar dimuka sebesar 0,43%. Secara keseluruhan Untuk proporsi aset lancarnya meningkat sebesar 2,28%.

Sementara itu untuk aset tidak lancar perusahaan mengalami penurunan pada proporsi investasi saham sebesar 0,51% , pada proporsi tanaman perkebunan belum menghasilkan juga mengalami penurunan sebesar 1,50%, proporsi aset tetap bersih juga mengalami penurunan sebesar 1,81% dan diikuti dengan menurunnya proporsi beban tangguhan hak atas tanah sebesar 0,07%, penurunan pada proporsi pembibitan 0,07%, penurunan juga pada proporsi tagihan pajak sebesar 0,58%, diikuti dengan penurunan aset tidak lancar lainnya sebesar 1,12%.

Tetapi selain penurunan juga terjadi peningkatan pada proporsi piutang lain-lain jangka panjang sebesar 0,58%, diikuti dengan peningkatan pada proporsi aset pajak tangguhan sebesar 0,34%, dan peningkatan proporsi pada tanaman perkebunan menghasilkan sebesar 1,71%. Secara keseluruhan pada proporsi aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 2,28%.

Dari sisi liabilitas jangka pendek terjadi peningkatan pada proporsi utang lain-lain sebesar 0,45%, peningkatan juga terjadi pada proporsi utang pajak sebesar 0,24%, dan diikuti peningkatan proporsi biaya yang masih harus dibayar sebesar 0,56%. Sedangkan pada proporsi utang usaha terjadi penurunan sebesar 1,68%, dan pada proporsi bagian pendapatan diterima dimuka dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 0,0002%, diikuti dengan penurunan proporsi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 0,54%, secara keseluruhan total liabilitas jangka pendeknya mengalami penurunan sebesar 0,54%.

Untuk liabilitas jangka panjang pada proporsi utang jangka panjang terjadi peningkatan sebesar 1,64%, dan pada proporsi liabilitas imbalan kerja karyawan terjadi peningkatan sebesar 1,78%, diikuti dengan meningkatnya proporsi liabilitas pajak tangguhan sebesar 0,0002%. Sedangkan pada pendapatan diterima dimuka jangka panjang terjadi penurunan sebesar 0,01%. Untuk total liabilitas jangka panjang terjadi peningkatan sebesar 3,41%. Secara keseluruhan Untuk total liabilitas terjadi peningkatan sebesar 2,88%.

Pada sisi ekuitas terjadi peningkatan pada proporsi saldo ditentukan penggunaannya sebesar 0,86%. Sedangkan pada proporsi modal saham saham

terjadi penurunan sebesar 1,06%, dan pada proporsi penghasilan komprehensif lain terjadi penurunan sebesar 1,58%, diikuti dengan menurunnya pada proporsi saldo laba belum ditentukan penggunaannya 0,89%, proporsi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami penurunan sebesar 2,67%, dan proporsi kepentingan non pengendalian juga mengalami penurunan sebesar 0,21%. Secara keseluruhan untuk total ekuitas mengalami penurunan sebesar 2,88%.

a. Perhitungan dan Penjelasan Klasifikasi *Common Size* pada Laporan Laba Rugi.

Jika pada laporan posisi keuangan *common size* struktur rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktiva (aset) dan persentase total passivanya (liabilitas dan ekuitas). Maka pada laporan laba rugi *common size* struktur rekeningnya (pos-posnya) dipersentasikan sebagai bagian dari total penjualan. Dimana total penjualan akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah total penjualan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingnya. Adapun perhitungan laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan *common size financial statement* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Perhitungan Laporan Laba Rugi Common Size (%)

PT. PPERKEBUNAN NUSANTARA IV Medan Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014,2015,2016 <i>Common size (%)</i>	
Keterangan	Perhitungan
Beban pokok penjualan	$\frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ 2014 $\frac{3.702.623.635.187}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 58,56\%$ 2015 $\frac{3.552.051.648.783}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 68,37\%$ 2016 $\frac{3.387.474.603.058}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 59,98\%$
Laba bruto	$\frac{\text{Laba bruto}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ 2014 $\frac{2.619.992.197.184}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 41,44\%$ 2015 $\frac{1.643.181.585.893}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 31,63\%$ 2016 $\frac{2.263.686.555.947}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 40,06\%$
Pemasaran dan penjualan	$\frac{\text{pemasaran dan penjualan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ 2014 $\frac{(112.146.836.479)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = -1,93\%$ 2015 $\frac{(116.865.653.090)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = -2,25\%$ 2016 $\frac{(128.054.692.738)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = -2,27\%$
Beban umum dan administrasi	$\frac{\text{Beban umum dan administrasi}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$

	<p>2014 $\frac{(1.037.190.273.129)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = -16,40\%$</p> <p>2015 $\frac{(956.926.695.037)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = -18,42\%$</p> <p>2016 $\frac{(1.020.409.618.241)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = -18,06\%$</p>
Pendapatan operasi lain	<p>$\frac{\text{Pendapatan operasi lain}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{93.427.274.479}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 1,48\%$</p> <p>2015 $\frac{162.064.312.827}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 3,12\%$</p> <p>2016 $\frac{72.833.619.332}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 1,29\%$</p>
Beban operasi lain	<p>$\frac{\text{Beban operasi lain}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{(139.910.160.304)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 50,96\%$</p> <p>2015 $\frac{(112.985.460.763)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 43,74\%$</p> <p>2016 $\frac{(130.633.329.784)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 44,02\%$</p>
Laba usaha	<p>$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{1.414.217.201.751}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 22,37\%$</p> <p>2015 $\frac{618.468.089.810}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 11,90\%$</p> <p>2016 $\frac{1.057.422.534.516}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 18,71\%$</p>
Penghasilan keuangan	<p>$\frac{\text{Penghasilan keuangan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{1.231.861.298}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 0,02\%$</p>

	<p>2015 $\frac{83.327.807.394}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 1,60\%$</p> <p>2016 $\frac{37.558.674.757}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 0,66\%$</p>
Pajak final atas penghasilan keuangan	<p>$\frac{\text{pajak final APK}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{(24.626.372.260)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = - 0,39\%$</p> <p>2015 $\frac{(16.665.561.479)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = - 0,32\%$</p> <p>2016 $\frac{(7.511.119.849)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 0,13\%$</p>
Beban keuangan	<p>$\frac{\text{beban keuangan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{(274.544.688.142)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = - 4,34\%$</p> <p>2015 $\frac{(258.312.214.187)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = - 4,97\%$</p> <p>2016 $\frac{(296.751.656.767)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 5,25\%$</p>
Laba sebelum pajak penghasilan	<p>$\frac{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{1.238.178.002.647}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 19,58\%$</p> <p>2015 $\frac{426.818.121.538}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 8,22\%$</p> <p>2016 $\frac{709.718.432.475}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 13,99\%$</p>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	<p>$\frac{\text{beban Pajak penghasilan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$</p> <p>2014 $\frac{(386.007.170.305)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = - 6,11\%$</p> <p>2015 $\frac{(27.506.336.349)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = - 0,53\%$</p>

	$2016 \frac{(262.061.867.147)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 4,64\%$
Laba tahun berjalan	$\frac{\textit{laba tahun berjalan}}{\textit{Total penjualan}} \times 100\%$ $2014 \frac{852.170.832.342}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 13,48\%$ $2015 \frac{399.311.785.189}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 7,69\%$ $2016 \frac{528.656.565.328}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 9,35\%$
Surplus dari evaluasi aset	$\frac{\textit{surplus dari evaluasi aset}}{\textit{Total penjualan}} \times 100\%$ $2014 \frac{-}{6.322.615.832.371} \times 100\% =$ $2015 \frac{(2.726.753.083.871)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = - 52,49\%$ $2016 \frac{-}{5.651.161.159.005} \times 100\% =$
Rugi pengukuran kembali atas program imbalan pasti	$\frac{\textit{Pengukuran kembali imbalan pasti}}{\textit{Total penjualan}} \times 100\%$ $2014 \frac{(241.165.178.642)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = -3,81\%$ $2015 \frac{(4.479.664.564)}{5.195.233.234.676} \times 100\% = - 0,09\%$ $2016 \frac{(165.767.553.399)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 2,93\%$
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	$\frac{\textit{Pajak penghasilan yang tidak direklasifikasikan}}{\textit{Total penjualan}} \times 100\%$ $2014 \frac{60.291.294.661}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 0,95\%$ $2015 \frac{1.119.916.141}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 0,02\%$ $2016 \frac{146.787.237.522}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 2,60\%$

Penghasilan komprehensif lain netto setelah pajak	$\frac{\text{Penghasilan komprehensif lain netto setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{180.873.883.981}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 2,86\%$</p> <p>2015 $\frac{2.718.393.335.448}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 52,32\%$</p> <p>2016 $\frac{(212.554.790.921)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 3,76\%$</p>
total laba komprehensif tahun berjalan	$\frac{\text{total laba komprehensif tahun berjalan}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{621.296.948.361}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 9,83\%$</p> <p>2015 $\frac{3.117.705.120.637}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 60,01\%$</p> <p>2016 $\frac{316.1010.774.407}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 5,59\%$</p>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	$\frac{\text{pemilik entitas induk}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{851.409.402.086}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 13,47\%$</p> <p>2015 $\frac{396.147.720.268}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 7,63\%$</p> <p>2016 $\frac{546.276.243.388}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 9,67\%$</p>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Kepentingan non-pengendali	$\frac{\text{kepentingan non – pengendali}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{761.430.256}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 0,01\%$</p> <p>2015 $\frac{3.164.064.921}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 0,06\%$</p> <p>2016 $\frac{(17.619.678.060)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = - 0,31\%$</p>

<p>Total Laba koprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk</p>	$\frac{\text{pemilik entitas induk}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{673.318.834.785}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 10,65\%$</p> <p>2015 $\frac{3.089.721.643.403}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 59,47\%$</p> <p>2016 $\frac{335.962.544.713}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 5,95\%$</p>
<p>Total Laba koprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Kepentingan non pengendali</p>	$\frac{\text{kepentingan non pengendali}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{(2.021.886.424)}{6.322.615.832.371} \times 100\% = - 0,03\%$</p> <p>2015 $\frac{27.983.477.234}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 0,54\%$</p> <p>2016 $\frac{(19.860.770.306)}{5.651.161.159.005} \times 100\% = -0,31\%$</p>
<p>Total</p>	$\frac{\text{total}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$ <p>2014 $\frac{671.296.948.361}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 10,62\%$</p> <p>2015 $\frac{3.117.705.120.637}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 60,01\%$</p> <p>2016 $\frac{316.101.774.407}{5.651.161.159.005} \times 100\% = 5,59\%$</p>

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan laba rugi *common size* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 31 Desember 2014-2015 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya.

Tabel IV.5
Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi
Tahun 2014 – 2015

AKUN	Tahun		Common Size		Naik (Turun)
	2014	2015	2014	2015	
Penjualan	6,322,615,832,371	5,195,233,234,676	100%	100%	
beban pokok penjualan	3,702,623,635,187	3,552,051,648,783	58.56%	68.37%	9.81%
laba bruto	2,619,992,197,184	1,643,181,585,893	41.44%	31.63%	-9.81%
Pemasaran dan Penjualan	(122,146,836,479)	(116,865,653,090)	-1.93%	-2.25%	-0.32%
Beban Umum dan Administrasi	(1,037,190,273,129)	(956,926,695,037)	-	-18.42%	-2.01%
Pendapatan Operasi Lain	93,427,274,479	162,064,312,827	1.48%	3.12%	1.64%
Beban Operasi Lain	(139,910,160,304)	(112,985,460,783)	50.96%	43.74%	-7.22%
Laba Usaha	1,414,217,201,751	618,468,089,810	22.37%	11.90%	-10.46%
Penghasilan Keuangan	1,231,861,298	83,327,807,394	0.02%	1.60%	1.58%
Pajak Final atas Penghasilan Keuangan	(24,626,372,260)	(16,665,561,479)	-0.39%	-0.32%	0.07%
Beban Keuangan	(274,544,688,142)	(258,312,214,187)	-4.34%	-4.97%	-0.63%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,238,178,002,647	426,818,121,538	19.58%	8.22%	-11.37%
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(386,007,170,305)	(27,506,336,349)	-6.11%	-0.53%	5.58%
Laba Tahun Berjalan	852,170,832,342	399,311,785,189	13.48%	7.69%	-5.79%
Surplus dari Evaluasi Aset	-	(2,726,753,083,871)	0.00%	-52.49%	-52.49%
Rugi Pengukuran Kembali atas program Imbalan Pasti	(241,165,178,642)	(4,479,664,564)	-3.81%	-0.09%	3.73%

Pajak Penghasilan Terkait Pos yang tidak akan di Reklasifikasi ke laba rugi	60,291,294,661	1,119,916,141	0.95%	0.02%	-0.93%
penghasilan (rugi) komprehensif lain netto setelah pajak	180,873,883,981	2,718,393,335,448	2.86%	52.32%	49.46%
total laba komprehensif laba tahun berjalan	621,296,948,361	3,117,705,120,637	9.83%	60.01%	50.18%
laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	851,409,402,086	396,147,720,268	13.47%	7.63%	-5.84%
laba tahun berjalan dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	761,430,256	3,164,064,921	0.01%	0.06%	0.05%
Total	852,170,832,342	399,311,785,189	13.48%	7.69%	-5.79%
Total Laba Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	673,318,834,785	3,089,721,643,403	10.65%	59.47%	48.82%
total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(2,021,886,424)	27,983,477,234	-0.03%	0.54%	0.57%

Total	671,296,948,361	3,117,705,120,637	10.62%	60.01%	49.39%
--------------	------------------------	--------------------------	---------------	---------------	---------------

Sumber data : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Bedasarkan pada laporan laba rugi *common size* untuk tahun 2014-2015 dapat diketahui terjadi peningkatan pada proporsi beban pokok penjualan sebesar 9,81%, peningkatan juga terjadi pada pendapatan operasi lain sebesar 1,64%, pada proporsi penghasilan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 1,58%. Dan juga pada proporsi pajak final atas penghasilan keuangan meingkat sebesar 0,07%. Proporsi beban pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar 5,58%, pada proporsi rugi pengukuran kembali atas program imbalan pasti sebesar 4,73%, penghasilan (rugi) komprehensif lain netto setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 49,46%, sehingga total laba komprehensif laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 50,18%, proporsi laba tahun berjalan dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar 0,05, proporsi total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 48,82%, total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar 0,57%.

Sedangkan pada proporsi laba bruto mengalami penurunan sebesar 9,81%, pada proporsi penjualan dan pemasaran juga mengalami penurunan sebesar 0,32%, diikuti dengan penurunan proporsi beban umum dan administrasi 2,01%, dan penurunan proporsi beban operasi lain sebesar 7,22%, penurunan proporsi laba usaha sebesar 10,46%, pada proporsi beban keuangan juga mengalami penurunan sebesar 0,63%, serta penurunan proporsi laba sebelum pajak penghasilan sebesar 11,37%, jadi pada proporsi laba tahun berjalan adalah sebesar

5,79%, penurunan surplus dari evaluasi aset sebesar 52,49%, serta diikuti dengan menurunnya pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar 0,93%, penurunan pada proporsi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 5,84%.

Selanjutnya berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data laporan laba rugi *common size* PT. Prkebunan Nusantara IV medan pada priode 2015-2016 beserta penjelasan klasifikasi pos-posnya.

Tabel IV.6
Laporan Persentase Perkomponen atas Laba Rugi
Tahun 2015 – 2016

AKUN					Naik (Turun)
	2015	2016	2015	2016	
Penjualan	5,195,233,234,676	5,651,161,159,005	100%	100%	
beban pokok penjualan	3,552,051,648,783	3,387,474,603,058	68.37%	59.94%	-8.43%
laba bruto	1,643,181,585,893	2,263,686,555,947	31.63%	40.06%	8.43%
Pemasaran dan Penjualan	(116,865,653,090)	(128,054,692,738)	-2.25%	-2.27%	-0.02%
Beban Umum dan Administrasi	(956,926,695,037)	(1,020,409,618,241)	- 18.42%	- 18.06%	0.36%
Pendapatan Operasi Lain	162,064,312,827	72,833,619,332	3.12%	1.29%	-1.83%
Beban Operasi Lain	(112,985,460,783)	(130,633,329,784)	43.74%	44.02%	0.28%
Laba Usaha	618,468,089,810	1,057,422,534,516	11.90%	18.71%	6.81%
Penghasilan Keuangan	83,327,807,394	37,558,674,575	1.60%	0.66%	-0.94%
Pajak Final atas Penghasilan Keuangan	(16,665,561,479)	(7,511,119,849)	-0.32%	-0.13%	0.19%
Beban Keuangan	(258,312,214,187)	(296,751,656,767)	-4.97%	-5.25%	-0.28%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	426,818,121,538	790,718,432,475	8.22%	13.99%	5.78%

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(27,506,336,349)	(262,061,867,147)	-0.53%	-4.64%	-4.11%
Laba Tahun Berjalan	399,311,785,189	528,656,565,328	7.69%	9.35%	1.67%
Surplus dari Evaluasi Aset	(2,726,753,083,871)	-	- 52.49%	0.00%	52.49%
Rugi Pengukuran Kembali atas program Imbalan Pasti	(4,479,664,564)	(165,767,553,399)	-0.09%	-2.93%	-2.85%
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang tidak akan di Reklasifikasi ke laba rugi	1,119,916,141	146,787,237,522	0.02%	2.60%	2.58%
penghasilan (rugi) komprehensif lain netto setelah pajak	2,718,393,335,448	(212,554,790,921)	52.32%	-3.76%	-56.09%
total laba komprehensif laba tahun berjalan	3,117,705,120,637	316,101,774,407	60.01%	5.59%	-54.42%
laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	396,147,720,268	546,276,243,388	7.63%	9.67%	2.04%
laba tahun berjalan dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	3,164,064,921	(17,619,678,060)	0.06%	-0.31%	-0.37%
Total	399,311,785,189	528,656,565,328	7.69%	9.35%	1.67%

Total Laba Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,089,721,643,403	335,962,544,713	59.47%	5.95%	-53.53%
total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	27,983,477,234	(19,860,770,306)	0.54%	-0.35%	-0.89%
Total	3,117,705,120,637	316,101,774,407	60.01%	5.59%	-54.42%

Sumber data : laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data laporan laba rugi *common size* perusahaan pd tahun 2014-2015 yang terdapat pada tabel IV.6 maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada beberapa proporsi salah satunya laba bruto sebesar 8,43%, diikuti dengan peningkatan beban-beban yaitu beban umum dan administrasi sebesar 0,36%, beban operasi lain sebesar 0,28, maka laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 6,81%, pada proporsi pajak final dan atas penghasilan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,19%, proporsi laba sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar 5,78%, laba tahun berjalan meningkat sebesar 1,67%, surplus evaluasi aset meningkat 52,49%, pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar 2,58%, serta meningkatnya laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 2,04%.

Selain itu penurunan proporsi beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 8,43%, pemasaran dan penjualan menurun sebesar 0,02%,

pendapatan operasi lain menurun sebesar 1,83%, penghasilan keuangan menurun 0,94%, beban keuangan menurun sebesar 0,28%. Manfaat beban pajak penghasilan menurun 4,11%, untuk proporsi rugi pengukuran kembali atas program imbalan pasti menurun sebesar 2,85%, penghasilan (rugi) komprehensif lain netto setelah pajak menjrun sebesar 56,09%, sehinggat total laba komprehensif tahun berjalan juga ikut menurun sebesar 54,42%. Utuk laba tahun berjalan dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali terjadi penurunan sebesar 0,37%, total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah menurun sebesar 53,53%, untuk total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali menurun sebesar 0,89%.

B. Pembahasan

Bedasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT.perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan teknik analisis *common size* secara *vertikal*. Maka dapat diinterpretasikan hasil dari penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk *common size* yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurun waktu tiga tahun. Sehingga adapun kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijelaskan sebagai berikut.

1. Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Pada aktiva lancar tahun 2014-2015 dapat kita lihat pada proporsi kas dan setara kas, pada proporsi kas dan setara kas untuk tahun 2014 itu sebesar Rp

1.766.669.890.319, setelah diubah dalam persentase *common size* menjadi 16,08%, sedangkan pada kas dan setara kas tahun 2015 itu sebesar Rp 999.696.052.726, setelah diubah dalam persentase *common size* menjadi 7,23%. Dapat dilihat bahwa persentase ditahun 2014 lebih besar dari pada tahun 2015, oleh sebab itu pada proporsi kas dan setara kas ditahun 2014-2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8,86%. Menurut Djarwanto (2004, hal 80) “ menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada proporsi kas dan setara kas maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan, jika terjadi penurunan pada proporsi kas dan setara kas maka perusahaan beresiko tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan harus meminjam uang kepada bank atau menagih piutang tak tertagih agar dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan”. Yang terjadi pada perusahaan sekarang ini adalah terjadi penurunan pada proporsi kas dan setara kasnya, itu menunjukkan perusahaan beresiko tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya karena perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup. Penjualan pada perusahaan pun ikut menurun pada tahun 2015 dan ditambah lagi dengan meningkat beban pokok penjualan pada tahun 2015 karena ada penambahan aset tetap perusahaan.

menurunnya aset tidak lancar perusahaan pada tahun 2014-2015 khususnya pada proporsi tanaman perkebunan menghasilkan sebesar 4,21%, menurunnya proporsi tanaman menghasilkan tersebut berpengaruh juga pada pada penjualan, karena jika menurunnya tanaman perkebunan menghasilkan maka menurun pula hasil kebun yang dijual, oleh kerena itu laba usaha pun ikut

menurun sebesar 9,81%. Menurut jumingan (2006 hal 165) “naik turunnya biaya usaha di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, dan variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan”. Berarti pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan pada laba usahanya dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijualnya itu berkurang dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kemunduran.

Untuk utang lancar pada tahun 2014 sebesar 17,95%, 2015 sebesar 13,47%, dan 2016 sebesar 12,94%. sedangkan kas dan setara kas pada tahun 2014 sebesar 16,08%, 2015 sebesar 7,23%, dan 2016 sebesar 8,53%. Karena proporsi kas lebih besar daripada proporsi kewajiban lancar, jika ini terus terjadi pada perusahaan, maka perusahaan mengalami resiko likuiditas. Resiko likuiditas itu artinya resiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam waktu tertentu. Misalnya : jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. menurut kasmir (2012. Hal. 128) menyatakan bahwa “ketidakmampuan perusahaan perusahaan kewajibannya terutama hutang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama* bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau *kedua*, perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya”.

Pada proporsi kewajiban jangka panjang tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 3,41%, menurut djarwanto (2004, hal. 80) “ jika mengalami

peningkatan pada kewajiban tidak lancar maka hutang yang ditanggung perusahaan semakin besar dan ketergantungan perusahaan terhadap hutang pun meningkat”. Kondisi ini menunjukkan bahwa hutang tidak lancar yang ditanggung perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan bersiko bagi perusahaan akan ketergantungan perusahaan terhadap hutang jangka panjangnya.

Pada proporsi ekuitas tahun 2014 sebesar 38,23% dan tahun 2016 sebesar 47,73%. Menurut James O Gill (Kasmir 2012, hal. 122) “menyatakan bahwa dana dari luar atau kewajibannya lebih tinggi dari modal perusahaan. Itu artinya perusahaan lebih banyak mendapatkan dana dari luar perusahaan (investor) atau pinjaman kepada bank”. Dari proporsi ekuitas dapat dilihat bahwa persentasenya berada dibawah 50%, dari penjelasan diatas bahwa perusahaan banyak mendapatkan dana dari luar perusahaan seperti maupun dana dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan. Kondisi ini beresiko kepada perusahaan, karena semakin besar perusahaan menggunakan hutang, semakin cepat perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid.

Pada laporan posisi keuangan aktiva pada proporsi aset lancar pada tahun 2014 sebesar 19,91%, tahun 2015 sebesar 11,73%, dan pada tahun 2016 sebesar 14,01%. sedangkan untuk aset tidak lancarnya pada tahun 2014 sebesar 80,09%, tahun 2015 sebesar 88,27%, dan tahun 2016 sebesar 85,99%. Menurut sawir (2005, hal 140) ,” perubahan-perubahan modal kerja dari unsur-unsur non akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar yang

mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja”. Apabila sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sedangkan penggunaan modal lebih besar dari sumber, berarti telah terjadi penurunan modal kerja. Karena sumber-sumber modal kerja pada perusahaan lebih besar dari penggunaan modal kerja ada kenaikan modal kerja, sehingga sumber modal kerja terlalu melimpah, oleh sebab itu dampak yang terjadi karena penggunaan modal kerja yang tinggi di perusahaan maka penggunaan modal kerja atau aktiva non lancar sulit dicairkan nilainya terutama pada kas perusahaan.

Pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2014-2015 pada proporsi beban pokok penjualan terjadi peningkatan sebesar 9,81%, apabila terjadi peningkatan pada beban pokok penjualan maka laba kotor perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan laba kotor yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi telah bekerja secara tidak efisien. laba sebelum pajak perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,37%, diikuti dengan menurunnya laba tahun berjalan sebesar 5,79% , itu artinya perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2014-2016 jika menggunakan teknik analisis *common size* dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis *common size statement* pada persentase aktiva lancar tahun 2014-2015 perusahaan menggambarkan bahwa penurunan pada kas dan setara kas serta diikuti menurunnya beban pokok penjualan maka perusahaan berisiko tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya. sedangkan persentase aktiva tidak lancar pada proporsi tanaman perkebunan menghasilkan menurun karena penghasilan perusahaan dihasilkan dari hasil kebun, maka berpengaruh juga pada laba usaha yang ikut menurun, dalam hal ini kinerja perusahaan mengalami kemunduran.
2. Hasil analisis *common size statement* tahun 2014-2016 pada persentase kewajiban lancar lebih tinggi dari kas dan setara kas, itu berarti perusahaan berisiko tidak mampu membayar kewajiban lancarnya yang sudah jauh tempo secara tunai. Pada persentase kewajiban jangka panjang tahun 2015-2016 meningkat sebesar 3,41%, maka kondisi ini menunjukkan kewajiban jangka panjang yang ditanggung perusahaan semakin besar dan ketergantungan perusahaan terhadap hutang pun semakin meningkat.
3. Hasil analisis *common size statement* pada modal perusahaan tahun 2014, 2015, dan 2016 berada dibawah angka 50%. Itu menyebabkan perusahaan

banyak mendapatkan dana dari luar perusahaan seperti maupun dana dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan. Kondisi ini beresiko kepada perusahaan karena semakin besar perusahaan menggunakan hutang, semakin cepat perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid.

4. Hasil dari analisis *common size statement* pada laporan posisi keuangan pada proporsi aset lancar tahun 2014,2015, dan 2016 setelah dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2014, 2015, dan 2016 aset tidak lancar pada perusahaan lebih besar dari pada aset lancarnya, jika perusahaan harus membayar hutang yang telah jatuh tempo maka perusahaan sulit untuk mencairkan aktiva lancarnya pada proporsi kas dan setara kas. Pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2014-2015 terjadinya peningkatan pada proporsi beban pokok penjualan, maka laba kotor perusahaan ikut menurun, hal ini menunjukkan bahwa bagian produksi bekerja tidak efisien. diikuti pula dengan menurunnya laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan maka perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya pajak.

B. Saran

1. Perusahaan harus lebih memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan aset lancar yang dimiliki dan lebih berhati-hati dalam meningkatkan aset tidak lancar perusahaan agar tidak timbul kewajiban yang besar bagi perusahaan.

2. Diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan anggaran kas, perencanaan kas, dan pengendalian kas. Agar likuiditas perusahaan tidak menurun kedepannya. Supaya perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya dan dapat meningkatkan penjualan.
3. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengefisiensikan penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
4. Laba perusahaan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 10,46% , Perusahaan harus dapat meningkatkan laba tersebut dengan lebih menekan dan efisien terhadap biaya agar ditahun selanjutnya dapat meningkatkan laba lebih dari pada tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hanafi, M.M, dan A. Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YPKN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Penerbit GhaliaIndonesia
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan kelima. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung: CU Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekoisia.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Penerbit UMSU Press.
- Siti Aminah. (2016). *Analisis Common Size Statement dan trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. KAI*. 25 halaman. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia [14 Desember 2016].

Kurniawan Ricky. (2016) *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Millenium Pharmacon International. Tbk.* Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Prawira. (2016). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Service Solution System.* Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.